

**ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

**(Skripsi)**

**Oleh:**

***Fadli Adam Karim Amrulloh***  
**NPM 1651031014**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS THE EFFECT OF AUDIT TENURE, AUDIT FEE AND AUDITOR SPECIALIZATION ON AUDIT QUALITY (Study of Manufacturing Companies Listed in Bursa Efek Indonesia in the period of (2017-2019)).**

*By*

**FADLI ADAM KARIM AMRULLOH**

*This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit fees and auditor specialization on audit quality in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017–2019.*

*The sampling method used in this study was purposive sampling method and the research sample obtained was 115 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.*

*This study uses logistic regression analysis. The results of this study indicate that audit tenure and audit fees have a significant effect on audit quality. Auditor specialization has no significant effect on audit quality.*

**Keywords:** *audit tenure, audit fee, auditor specialization, audit quality.*

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Oleh

**FADLI ADAM KARIM AMRULLOH**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017–2019.

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 115 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *tenure* audit dan *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci** : *tenure* audit, *fee* audit, spesialisasi auditor, kualitas audit.

**ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)**

Oleh

*Fadli Adam Karim Amrulloh*

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
**SARJANA AKUNTANSI**

Pada

Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT  
DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2017-2019)**

Nama Mahasiswa

**: *Fadli Adam Karim Amrulloh***

Nomor Pokok Mahasiswa : **1651031014**

Jurusan

**: S1 Akuntansi**

Fakultas

**: Ekonomi dan Bisnis**



**1. Komisi Pembimbing**

**Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.**  
NIP 19560620 198603 1 003

**Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**  
NIP 19881124 201504 2 004

**2. Ketua Jurusan Akuntansi**

**Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA.**  
NIP 19700817 199703 2 002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Einda Evana, S.E., M.Si., AK., CA., CPA.**



**Sekretaris : Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak.**



**Penguji Utama : Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

**NIP 19660621 199003 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Oktober 2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama : Fadli Adam Karim Amrulloh**

**NPM : 1651031014**

Dengan ini menyatakan bahwa 7ymbol7 saya berjudul “Analisis Pengaruh *Tenure* Audit, *Fee* Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa mengambil, menyalin, atau mengakui sebagai tulisan saya atas keseluruhan atau 7ymbol7n tulisan orang lain dalam bentuk rangkaian kalimat atau 7ymbol yang menunjukkan gagasan tanpa mencantumkan penulis aslinya. Apabila terdapat bukti di kemudian hari bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

BandarLampung, 18 Oktober 2021  
Penulis



Fadli Adam Karim Amrulloh

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 16 April 1998 sebagai anak kelima dari lima bersaudara pasangan Bapak Zawardi dan Ibu Yusnamaida. Pada tahun 2003, penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Kartika II-6. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan oleh penulis pada tahun 2010 di SD Negeri 1 Langkapura. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 14 Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016. Di Tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi di Universitas Lampung Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan S1 Akuntansi. Selama menjadi mahasiswa, penulis terdaftar sebagai anggota HIMAKTA (Himpunan Mahasiswa Akuntansi), Brigadir Muda Badan Eksekutif Mahasiswa FEB Unila dan Anggota Aktif Himpunan Mahasiswa Islam. Pernah menjabat sebagai Sekretaris Dinas Sosial dan Politik BEM FEB Unila periode 2017/2018 dan menjabat sebagai Kepala Dinas 2 Apresiasi Seni dan Olahraga BEM FEB Unila periode 2018/2019.



## **MOTTO**

“Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah”

**(Qs. Al Kahfi : 39)**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

**(Qs. Al Insyirah: 6-8)**

“Bukan bahagia yang menjadikan kita bersyukur, tetapi dengan bersyukurlah yang membuat hidup kita bahagia.”

## **PERSEMBAHAN**

### *Alhamdulillahirobbil'alamin*

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini kupersembahkan kepada:

### **Ayahanda Zawardi dan Ibunda Yusnamaida**

yang selalu mendukungku secara moril maupun materiil serta selalu mengasihi dan mendoakanku setiap waktu, memberi nasihat, motivasi dan semangat kepadaku. Terima kasih atas jasa-jasa yang telah kalian berikan hingga saya sudah sampai di tahap ini.

### **Kakakku Feri, Fera, Ferdi, dan Fajri**

yang selalu mendoakan, mendukung dan menyemangatiku serta selalu memberikan bantuan kepadaku.

### **Seluruh keluarga besar dan sahabat-sahabatku**

yang selama ini memberikan doa, nasihat dan motivasi yang tiada henti.

### **Almamaterku, Universitas Lampung**

## SANWACANA

*Bismillahirrohmaanirrohiim,*

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Tenure Audit, Fee Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Dosen

Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, bimbingan, saran, nasihat, motivasi dan pengalaman yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing Pendamping, serta selaku dosen pembimbing Akademik. Terimakasih Ibu untuk kesediaannya memberikan waktu, bimbingan, arahan, masukan dengan penuh kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini dan selama penulis menjadi mahasiswa
6. Bapak Dr. Sudrajat, S.E., M.Acc., Ak., CA. Selaku Dosen Penguji Utama yang telah memberikan masukan, nasihat, saran-saran yang membangun serta diskusi yang bermanfaat mengenai pengetahuan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan, serta pembelajaran selama penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Lampung.
8. Seluruh staf dan karyawan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, terimakasih atas semua bantuannya.
9. Kedua Orangtuaku, Ayahanda Zawardi dan Ibunda Yusnamaida. Terimakasih atas cinta yang luar biasa, dukungan, perhatian dan selalu mengiringi langkah saya dengan doa tanpa henti. Terimakasih untuk segala pengorbanan dan kepercayaan yang telah diberikan. Semoga dikemudian hari penulis dapat menjadi kebanggaan bagi kalian.
10. Kakak saya Feri, Fera, Ferdi, dan Fajri Terimakasih telah mendukung, memberikan kebahagiaan dan kasih sayang yang luar biasa kepada kakakmu ini.

11. Keluarga besarku tercinta yang tidak dapat disebutka nsatu per satu yang selalu mendukung dan mendoakan agar dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas doa yang kalian berikan untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
12. Sahabat-sahabatku sejak SMA Rias, Rian, Muid, Ahok, Rasyid, Fadel, dan Affan. Terimakasih sudah selalu ada dalam suka dan duka untuk memberikan dukungan dan selalu mau direpotkan dalam banyak hal, serta memberikan kegembiraan dalam setiap pertemuan di sela-sela kesibukan kita masing-masing.
13. Sahabat-sahabatku satu kelas saat SMA, Okter, Amirul, Arief, dan Lutfi, yang selalu menjadigood vibes di saat jenuh melanda.
14. Sahabat-sahabatku sejak awal kuliah, Rizki, Raesa, Faby, Paschal dan Ariqsi. Terimakasih sudah selalu ada untuk menjadi tempat berbagi kesedihan dan kebahagiaan, selalu siap membantu disaat saya kekurangan dan butuh bantuan selama menjalani masa perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
15. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Terimakasihatas informasi perkuliahan, bantuan, kerjasama, dan dukungannya selama masa perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas segala dukungannya bagi keberhasilan dan kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi.



Atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terimakasih, semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam proses penulisan kripsi ini, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2021  
Penulis,

Fadli Adam Karim Amrulloh

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ).....	8
2.1.2 Kualitas Audit.....	10
2.1.3 <i>Tenure</i> Audit.....	12
2.1.4 <i>Fee</i> Audit .....	14
2.1.5 Spesialisasi Auditor .....	15
2.2 Pengembangan Hipotesis .....	23
2.2.1 Pengaruh <i>Tenure</i> Audit terhadap Kualitas Audit .....	23
2.2.2 Pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap Kualitas Audit.....	24
2.2.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	25
2.3 Kerangka Pemikiran.....	26
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.2 Jenis Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.3 Variabel Penelitian .....	28
3.3.1 Variabel Dependen .....	28
3.3.2 Variabel Independen.....	29
3.3.2.1 <i>Tenure</i> Audit .....	29
3.3.2.2 <i>Fee</i> Audit.....	30
3.3.2.3 Spesialisasi Auditor .....	30
3.4 Alat Analisis Data .....	31
3.4.1 Statistik Deskriptif.....	31

3.4.2 Uji Hipotesis .....	31
3.4.3 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i> .....	32
3.4.4 <i>Overall Fit Model</i> .....	32
3.4.5 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	33
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Data dan Sampel .....	34
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	34
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis .....	36
4.3.1 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i> .....	36
4.3.2 <i>Overall Fit Model</i> .....	37
4.3.3 Koefisien Determinasi ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	39
4.4 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis .....	39
4.5 Pembahasan .....	40
4.5.1 Pengaruh <i>Tenure</i> Audit Terhadap Kualitas Audit .....	40
4.5.2 Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit .....	41
4.5.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. ....	42
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	44
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	45
5.3 Saran .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	46
<b>LAMPIRAN</b> .....	49

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi <i>Fee</i> Auditor (Per jam) .....	15
2. Penelitian Terdahulu .....	17
3. Kriteria Sampel .....	34
4. Tabel 4. Statistik Deskriptif .....	35
5. Nilai Statistik Hosmer and Lemeshow's Godness of Fit Test .....	36
6. Uji Overall Fit Model.....	37
7. Gambaran Jumlah Kasus Penelitian.....	38
8. Variabel Dependen.....	38
9. Nilai Nagelkerke R Square .....	39
10. Hasil Pengujian Regresi Logistik.....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	26



## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti tentang informasi dalam laporan keuangan kemudian mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik hasilnya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum di audit. Laporan keuangan juga sangat penting karena dapat memberikan informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Jasa audit keuangan merupakan jasa yang digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan atau badan hukum lainnya (termasuk pemerintah) untuk menghasilkan pendapat atau opini tentang laporan keuangan yang relevan, akurat, lengkap, dan disajikan secara wajar. Agar dapat dipertanggung jawabkan dalam laporan keuangan Sangat dibutuhkan untuk mempertanyakan perusahaan dan informasi dari akuntan publik yang memiliki kualitas dan integritas tinggi, agar dapat menjembatani benturan kepentingan antara prinsipal (kepemilikan saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai penyedia perusahaan.

Investor sebelum melakukan investasi perlu mengetahui kondisi perusahaan dengan cara melihat laporan keuangan. Akan tetapi, perbedaan kepentingan antara

manajemen selaku penyusun laporan keuangan membuat laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen terkesan tidak reliabel, hal itu menjadi alasan pentingnya audit yang dilakukan auditor independen. Namun, tidak semua laporan keuangan yang di audit mendapat opini wajar tanpa modifikasi, sebagian dari laporan keuangan tersebut mendapat opini dengan modifikasi. Opini auditor independen merupakan opini yang objektif atas laporan keuangan perusahaan sehingga kualitas audit yang dilakukan oleh auditor independen sangat menentukan kualitas informasi yang disajikan oleh manajemen.

Anggaran waktu audit atau audit *tenure* merupakan estimasi atau taksiran waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan tugas audit dalam suatu penugasan. Pada umumnya, KAP menyusun anggaran waktu secara detil untuk setiap tahapan audit. Audit *tenure* merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari sebuah kantor akuntan publik (KAP) dengan audit yang sama (Nahdiatul, 2018). Masa perikatan antara auditor dari KAP dengan audit yang sama menjadi fokus dari banyak perdebatan, salah satunya yaitu perusahaan mengalami dilema mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor kantor akuntan publik (KAP) setelah beberapa periode waktu atau untuk membangun dan mempertahankan hubungan jangka waktu perikatan yang panjang dengan audit kantor akuntan publik, sedangkan jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan.

Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien (perusahaan). *tenure* audit merupakan jangka waktu (perikatan) pemberian jasa audit kepada klien tertentu oleh suatu kantor akuntan publik. bahwa *tenure* yang

panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independensi auditor. (Kurniasih dkk, 2014). Namun menurut Nugrahanti (2014) lamanya masa perikatan auditor dan klien dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan, auditor menjadi lebih mengetahui mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat mempermudah adanya pemeriksaan dan dapat dengan mudah mendeteksi dan melaporkan pada laporan auditor independen.

Kualitas audit ditentukan oleh auditor yang mempertahankan independensinya dan sikap profesionalisme kerjanya dengan melaporkan bila terjadi informasi yang kurang relevan dari kliennya. (Matondang. 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Nuriantiati dkk. (2017) Yang menyatakan bahwa audit *tenure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Fenomena lainnya yang juga mampu mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerjasama dalam hal penentuan jumlah *fee* audit antara auditor dan klien. menemukan bukti ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang dibayarkan terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar akan terjadi konsensi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan. Ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini, diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi privat yang dimiliki oleh pemilik perusahaan.

(Pratistha, 2014) menyatakan bahwa imbalan jasa audit atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar pekerjaan yang dilakukan dan secara khusus auditor harus menghindari ketergantungan ekonomi tanpa batas pada pendapatan dari setiap klien. Bervariasinya nilai moneter yang diterima auditor pada tiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas proses audit. *Fee* audit yang besar dapat membuat auditor menyetujui tekanan dari klien dan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian terkait hal tersebut menunjukkan bukti berbeda, bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *fee* audit secara signifikan mempengaruhi kualitas audit (Pratistha, 2014).

Audit laporan keuangan merupakan kebutuhan perusahaan dan pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting karena informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi yang lebih berkualitas dapat ditingkatkan dengan memperbaiki kualitas audit (Panjaitan, 2014). Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan.

Persaingan Kantor Akuntan Publik untuk menciptakan hasil audit yang berkualitas semakin ketat. Faktor lain yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh terhadap kualitas audit adalah spesialisasi auditor. Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu dan menyatakan bahwa auditor spesialis merupakan dari dimensi kualitas audit, karena pengalaman dan kemampuan auditor tentang industri merupakan salah satu dari elemen dari keahlian auditor. Pengalaman yang dimiliki

auditor dalam melaksanakan audit perusahaan yang sama membuat auditor tersebut memiliki spesialis. Auditor yang berspesialisasi mempunyai pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya dan lebih memahami kondisi perusahaan (Pramaswaradana, 2017).

Owsoho dalam Panjaitan (2014) menyatakan bahwa manajer dan auditor spesialis akan lebih baik dalam mendeteksi terjadinya kesalahan jika mereka diberikan tugas audit sesuai dengan spesialisasi mereka. Oleh karena itu peneliti menduga terdapat hubungan positif antara spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany (2015) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Didukung oleh hasil penelitian Panjaitan (2014) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.

Peneliti memilih populasi penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur sangat mendominasi di antara industri yang lainnya di Indonesia. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa berbagai faktor negatif seperti kenaikan harga gas, tarif dasar listrik, upah minimum pekerja, infrastruktur yang belum dapat diandalkan, serta melemahnya nilai tukar, tetap tidak mengganggu pertumbuhan sektor ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya adalah variabel penelitian, periode tahun yang akan diteliti dan pengujian hipotesisnya. Variabel penelitian dalam penelitian ini menambahkan variabel *feeaudit* dan kualitas audit dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik. Pengujian



hipotesis yang dilakukan oleh Panjaitan dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi berganda sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. (Panjaitan, 2014)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Tenure*Audit, *Fee*Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun2015-2019)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Tenure*Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah *Fee*Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Spesialisasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *tenure*audit berpengaruh terhadap kualitasaudit.
2. Untuk memperoleh bukti empiris apakah *fee*audit berpengaruh terhadap kualitasaudit.
3. Untuk memperoleh bukti empiris apakah spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitasaudit.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi penelitian mengenai kualitas audit di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara *tenure* audit *fee* audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit agar auditor dapat selalu mempertahankan independensinya. Penelitian ini juga diharapkan memberikan tambahan informasi mengenai peran spesialisasi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.
- b. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi mengenai hubungan antara *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi audit dengan kualitas audit sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan regulasi di masa yang akan datang.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut teori Jensen dan Meckling (1976) hubungan kontraktual antara pemilik/pemegang saham dengan agen/manajer. Dalam kontrak, agen harus bekerja sesuai delegasi wewenang dari pemilik/pemegang saham. Namun, karena ada motivasi kepentingan pribadi (*self interest*) yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Salah satu penyebabnya adalah *moral hazard* (keinginan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi). Hal ini dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator yaitu auditor eksternal yang akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat manajer. Penggunaan auditor eksternal yang independen diharapkan dapat mengurangi *agency cost*.

Menurut Arifin (2005), teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antar anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal sebagai pemilik sumber daya ekonomi dan agen sebagai manajer, dimana manajer berperan dalam mengurus dan pengendalian sumber daya ekonomis tersebut.

Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan.

Tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Teori keagenan ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Hartadi, 2012). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan *principal* dan *agent* yang saling berlawanan. Hal ini merupakan hal yang sulit bagi *principal* untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Kesamaan tujuan dan sikap yang sama terhadap resiko antara *principal* dan *agent* akan membuat pihak *agent* menyajikan laporan keuangan dengan keadaan yang sebenarnya. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula, yaitu yang dihasilkan oleh auditor.

Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai *agent* dan memastikan agent sudah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*. Auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak *principal* dengan pihak manajer sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajer kepada pihak *principal*. Tugas auditor adalah

memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diberikan pihak manajer yang keandalannya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

### **2.1.2 Kualitas Audit**

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar auditing mencakup mutu profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Menurut Kurniasih dalam penelitian Badewin (2020) Tujuan menyeluruh dari audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah keuangan klien kita tersaji secara wajar dalam semua hal yang material sesuai prinsip-prinsip yang berlaku. Menurut Hartadi (2012) bahwa kualitas merupakan *profesionalisme* kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa seorang auditor dituntut untuk memberikan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam bentuk laporan audit yang berkualitas dengan mempertahankan berbagai atribut kualitas audit.

Kualitas audit merupakan seberapa sesuai seorang audit dalam melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar pengauditan. Kualitas audit mempunyai peran penting bagi para stakeholder dalam pengambilan keputusan. Seorang auditor berusaha meminimalkan adanya kesalahan dan penyelewengan pada saat melakukan pemeriksaan. Oleh karena itu, jika seorang auditor menemukan adanya penyelewengan ataupun pelanggaran, auditor diwajibkan untuk melaporkannya (Nugroho, 2018). Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga



kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan audit. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Audit dapat dikatakan baik apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Kualitas audit menggambarkan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar, sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik. Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian. Perbaikan terus menerus atas kualitas audit harus dilakukan, karena kualitas audit menjadi topik yang selalu memperoleh perhatian yang mendalam dari profesi akuntan, pemerintah, masyarakat dan investor (Tandiontong, 2016)

Tujuan dari kualitas audit ini yaitu meningkatkan hasil kinerja audit pelaporan keuangan klien yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan audit dengan sikap independensi auditor dalam menjalankan tugasnya memeriksa salah saji material yang terkandung laporan keuangan dan melaporkan secara transparan beserta bukti-bukti yang diperoleh. Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan dari seseorang auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam mengaudit dan melaporkan laporan keuangan dengan sebaik mungkin dan bertanggung jawab pada kepercayaan masyarakat dan

kualitas audit dilihat pada saat melaksanakan audit apakah auditor tersebut kompeten dan independen.

### **2.1.3 Tenure Audit**

*Tenure* audit adalah masa perikatan audit antara KAP dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. *Tenure* audit menjadi perdebatan pada masa audit *tenure* yang dilakukan secara singkat dan masa audit yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama. *Tenure* audit biasanya dikaitkan dengan independensi auditor. Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap independen di dalam memberikan jasa profesional karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum.

*Tenure* audit yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit untuk ditemukan. Nursiam dkk. (2017). Namun, hubungan yang panjang antara KAP dengan klien dapat berpotensi menimbulkan kedekatan atau hubungan emosional antara auditor maupun KAP dengan klien. Namun menurut (Sarwoko, 2014). Masa perikatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit hal ini disebabkan perikatan yang sudah terjalin sebelumnya dapat memudahkan suatu auditor dalam melakukan pemeriksaan sehingga dapat mempengaruhi kualitas audit. Terdapat beberapa hal yang

mendasari hal tersebut yaitu, pengetahuan auditor mengenai perusahaan klien dan menjadikan perusahaan lebih baik atas terjalannya perikatan tersebut sehingga kualitas audit meningkat.

Pembatasan masa perikatan (*tenure*) merupakan usaha untuk mencegah agar tidak ada perilaku baik auditor maupun KAP yang terlalu dekat dalam berinteraksi sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien. Pihak pemerintah sebagai regulator diharapkan mampu memfasilitasi kepentingan dari semua pihak, baik dari pihak KAP, pihak perusahaan, maupun pihak lainnya. Bentuk tanggungjawab inilah yang dapat mempertahankan independensi auditor dan KAP dengan dikeluarkannya peraturan-peraturan pemerintah mengenai rotasi audit maupun *tenure* audit.

Hamid (2013) berpendapat bahwa dengan *tenure* yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. *Tenure* yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya terkait dengan *tenure* dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dan klien. Adanya harapan pemulihan kepercayaan masyarakat, maka dengan *tenur* singkat akan lebih meningkatkan kompetensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang dapat diandalkan.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan baru yang mengatur pergantian auditor yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang

Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.

#### **2.1.4 *Fee Audit***

Penggunaan jasa akuntan publik oleh perusahaan tentunya menimbulkan adanya biaya, yang mana biaya ini digunakan untuk membayar jasa audit yang telah dilakukan oleh akuntan publik. Biaya ini dikenal dengan sebutan *Fee Audit* (Biaya Audit). Menurut Agoes dalam penelitian Pramesti mendefinisikan *Fee Audit* sebagai berikut : “Besarnya biaya berdasarkan resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.” *Fee audit* ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Kurniasih (2014) bahwa *fee audit* dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee audit* biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit. *Fee audit* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Berdasarkan peraturan pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan, maka dasar

perhitungan imbalan jasa auditor yaitu per jam (*minimum hourly charge-out rates*) yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang, sebagai berikut:

**Tabel 1. Klasifikasi *Fee Auditor* (Per jam)**

Kategori Wilayah	Junior Auditor	Senior Auditor	Supervisor	Manager	Partner
Jabodetabek	100.000	150.000	300.000	700.000	1.500.000
Luar Jabodetabek	70.000	125.000	200.000	500.000	1.200.000

Dijelaskan pada table 1 bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik. Oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. Penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawidanty (2016) menyatakan semakin tinggi fee audit yang dibayarkan maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Auditor dengan fee audit yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Dengan begitu kemungkinan kecurangan yang ada pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan ini dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik.

### **2.1.5 Spesialisasi Auditor**

(Nurintiati, 2017) menyatakan auditor spesialis pemahaman yang lebih baik mengenai karakteristik bisnis klien dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan, sehingga dapat membantu

perusahaan dalam menyediakan informasi yang lebih baik. Auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal control perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi.

Terdapat dua indikator spesialisasi auditor (Panjaitan, 2014) adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor Tentang Industri Klien Pengalaman auditor menangani klien dengan bidang industri tertentu, akan menentukan seberapa mampu auditor untuk melakukan audit pada bidang industri tertentu. Semakin sering auditor menangani klien dengan bidang industri yang sama, maka auditor akan lebih mampu untuk menemukan adanya salah saji material maupun kesalahan-kesalahan yang ada dalam sistem akuntansi klien.
2. Pengetahuan auditor tentang industri klien Pengetahuan dan pemahaman auditor mengenai karakteristik bisnis klien juga menentukan kualitas audit yang dihasilkan. dibandingkan dengan auditor non spesialis. Auditor spesialis memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih terhadap bidang industri yang merupakan spesialisasinya. Auditor spesialis juga lebih mungkin untuk mendeteksi kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi pada laporan keuangan klien, sehingga dapat membantu perusahaan dalam menyediakan informasi laba yang lebih baik.

Auditor memiliki fungsi sebagai pihak yang memberikan kepastian bahwa laporan keuangan auditan telah bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya

untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industri klien.

Meskipun mengaudit perusahaan manufaktur prinsip-prinsipnya sama dengan mengaudit perusahaan perbankan, namun tentu saja ada perbedaan dalam hal sifat bisnis, prinsip akuntansi, sistim akuntansi, dan peraturan perpajakan yang berlaku mungkin berbeda. Hal ini mengharuskan auditor memiliki pengetahuan mengenai karakteristik industri tertentu yang mempengaruhi kualitas audit. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap spesialisasi auditor (Kusharyanti, dalam Panjaitan 2014).

**Tabel 2. Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hipotesis	Variable pengujian	Hasil
1	Ardani (2017). PENGARUH <i>TENURE</i> AUDIT, ROTASI AUDIT, <i>AUDIT FEE</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)	<ol style="list-style-type: none"> <li>H1 = <i>tenure</i> Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit</li> <li>H2 = Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit</li> <li>H3 = <i>Audit Fee</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit</li> <li>H4 = Keberadaan Komite Audit mampu memoderasi</li> </ol>	<i>Tenure</i> audit, rotasi audit, <i>audit fee</i> , kualitas audit, komite audit	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pengujian hipotesis pertama bahwa variabel <i>tenure</i> audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>Pengujian hipotesis kedua bahwa variabel rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> </ol>

No	Judul	Hipotesis	Variable pengujian	Hasil
		<p>pengaruh <i>Fee</i> Audit terhadap kualitas audit</p> <p>5. H5 = keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit</p> <p>6. H6 = keberadaan komite audit mampu memoderasi pengaruh audit <i>fee</i> terhadap kualitas audit</p>		<p>3. Pengujian hipotesis ketiga bahwa variabel audit <i>fee</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>4. Hasil pengujian keempat di tolak. komite audit tidak memoderasi hubungan antara <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit.</p> <p>5. Hasil pengujian kelima di tolak. Komite audit tidak memoderasi hubungan antara rotasi audit terhadap kualitas audit.</p> <p>6. Hasil pengujian keenam ditolak. Komite audit tidak memoderasi hubungan antara audit <i>fee</i> terhadap kualitas audit.</p>
2	Andriani (2017) PENGARUH <i>FEE</i> AUDIT, AUDIT <i>TENURE</i> , ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi	<p>H1 = <i>fee</i> audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.</p> <p>H2 = audit <i>tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>H3 = rotasi audit berpengaruh</p>	<i>Fee</i> audit, audit <i>tenure</i> , rotasi audit, reputasi auditor dan kualitas audit.	<p>1. <i>Fee</i> audit berpengaruh terhadap kualitas audit.</p> <p>2. Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>



No	Judul	Hipotesis	Variable pengujian	Hasil
	Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	terhadap kualitas audit. H4 = reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.		3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 4. Reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Pramaswardana (2017). PENGARUH <i>FEE</i> AUDIT, AUDIT <i>TENURE</i> , ROTASI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)	H1 = audit <i>fee</i> berpengaruh negatif pada kualitas audit. H2 = audit <i>tenure</i> berpengaruh positif pada kualitas audit. H3 = rotasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. H4 = spesialisasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. H5 = umur publikasi berpengaruh positif pada kualitas audit.	Audit <i>fee</i> , audit <i>tenure</i> , rotasi audit, spesialisasi auditor, umur publikasi, dan kualitas audit.	audit <i>fee</i> dapat memberi pengaruh negatif, audit <i>tenure</i> dapat memberi pengaruh positif, umur publikasi, rotasi auditor, dan spesialisasi auditor tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit.
4.	Jannah (2020) PENGARUH <i>TENURE</i> AUDIT, <i>FEE</i> AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN JASA YANG	H1 = pengaruh <i>tenure</i> audit terhadap kualitas audit H2 = pengaruh <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit H3 = spesialisasi auditor terhadap kualitas audit	<i>Tenure</i> audit, <i>fee</i> audit, spesialisasi auditor dan kualitas audit.	1. Adanya pengaruh antara <i>tenure</i> audit terhadap kualitas audit. 2. Adanya pengaruh antara <i>fee</i> audit terhadap kualitas audit. 3. Adanya pengaruh antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit.

No	Judul	Hipotesis	Variable pengujian	Hasil
	TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 – 2016)			
5.	Irma (2020) Adanya pengaruh antar <i>tenure audit</i> , rotasi audit, reputasi audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit.	H1 = audit <i>tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit H2 = rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit H3 = reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit H4 = spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.	<i>Tenure</i> audit, rotasi audit, reputasi audit, spesialisasi auditor.	audit <i>tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan sub sektor food and beverage yang

No	Judul	Hipotesis	Variable pengujian	Hasil
				terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6.	Yolanda (2020) PENGARUH AUDIT <i>TENURE</i> , KOMITE AUDIT DAN AUDIT <i>CAPACITY</i> <i>STRESS</i> TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015- 2017)	H1= Audit <i>tenure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. H2 = Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. H3 = Audit <i>capacity stress</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.	Audit <i>tenure</i> , komite audit, audit <i>capacity</i> <i>strees</i> , kualitas audit.	audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan audit <i>capacity stress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Santoso (2019) PENGARUH AUDIT <i>tenure</i> , AUDIT <i>FEE</i> , TEKANAN WAKTU, TEKANAN KLIEN DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP SEMARANG	H1= Audit <i>tenure</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. H2 = Audit <i>Fee</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit H3 = Tekanan Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit H4 = Kepentingan klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit H5 = Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Audit	Audit <i>tenure</i> , audit <i>fee</i> , tekanan waktu, kepentingan klien, kompleksitas dan kualitas audit.	Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit. Audit <i>fee</i> berpengaruh pada kualitas audit. Tekanan waktu atau pengurangan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tekanan klien berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

No	Judul	Hipotesis	Variable pengujian	Hasil
8.	Agustini (2020) PENGARUH <i>FEE</i> AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP KUALITAS AUDIT	H1 = <i>Fee</i> Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit H2 = Rotasi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Pengaruh H3 = Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit	<i>Fee</i> audit, rotasi audit, reputasi KAP dan kualitas audit	Variabel <i>fee</i> audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Variabel rotasi audit berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit.
9.	Buchori (2019) PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, AUDIT <i>tenure</i> , DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT	H1 = Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. H2 = Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. H3 = Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.	Ukuran perusahaan klien, audit <i>tenure</i> , spesialisasi auditor.	Ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, dan audit <i>tenure</i> berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Badewin (2020). PENGARUH AUDIT <i>tenure</i> DAN AUDIT SPESIALIS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	H1 = Audit <i>tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit H2 = Auditor spesialis berpengaruh terhadap kualitas audit tahun 2016-2018. H3 = Auditor spesialis berpengaruh terhadap kualitas audit	X1 : audit <i>tenure</i> X2 : auditor spesialis Y : kualitas audit	variabel audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. variabel auditor spesialis berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 2.2 Pengembangan Hipotesis

### 2.2.1 Pengaruh *Tenure* Audit terhadap Kualitas Audit

*Tenure* adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka. cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa ada motivasi kepentingan pribadi (*self interest*) yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Salah satu penyebabnya adalah *moral hazard* (keinginan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi) yang dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik perusahaan. Maka dari itu dibutuhkan seorang auditor yang independen yang memberikan kredibilitas dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019) yang menyatakan masa perikatan dihubungkan dengan independensi auditor yang menimbulkan kedekatan emosional dan hal ini dapat mengganggu kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Buchori (2019) menyatakan bahwa semakin lama perikatan satu klien dengan seorang auditor semakin familiar pula auditor terhadap perusahaan klien dan segala permasalahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas jika auditor semakin lama masa perikatannya dengan klien maka auditor akan semakin berisiko terganggu independensinya dikarenakan kedekatannya dengan klien. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : *Tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.2.2 Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit**

*Fee* audit merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya. Semakin besar *fee* audit maka akan semakin besar pula lingkup prosedur *auditing*. Teori agensi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat meminimalisir biaya karena adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian. Biaya agensi digunakan sebuah organisasi atau bisnis untuk menangani informasi yang tidak simetris dan perbedaan tujuan antara manajemen dan pemegang saham. Maka dari itu, teori ini dapat digunakan untuk menjawab permasalahan agensi yang terjadi karena pihak-pihak yang saling bekerjasama memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Mangacu pada penelitian Syafnir (2014) membuktikan bahwa *fee* audit memiliki hubungan yang cukup baik terhadap kualitas audit dan memiliki hubungan yang positif. Kondisi ini menggambarkan semakin tinggi *fee* audit yang diberikan klien, semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka kualitas audit yang dihasilkan pun akan tinggi. Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang

diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan di atas semakin tinggi fee audit akan membuat lingkup prosedur *auditing* semakin luas dan biaya audit yang tinggi dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit yang kemudian akan meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

### **2.2.3 Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan Teori Keagenan yang menyatakan bahwa ada motivasi kepentingan pribadi yang dalam kenyataannya manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik yang dapat terjadi karena adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik maka dari itu seorang auditor yang cakap diperlukan untuk memberikan kredibilitas dan akuntabilitas terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan.

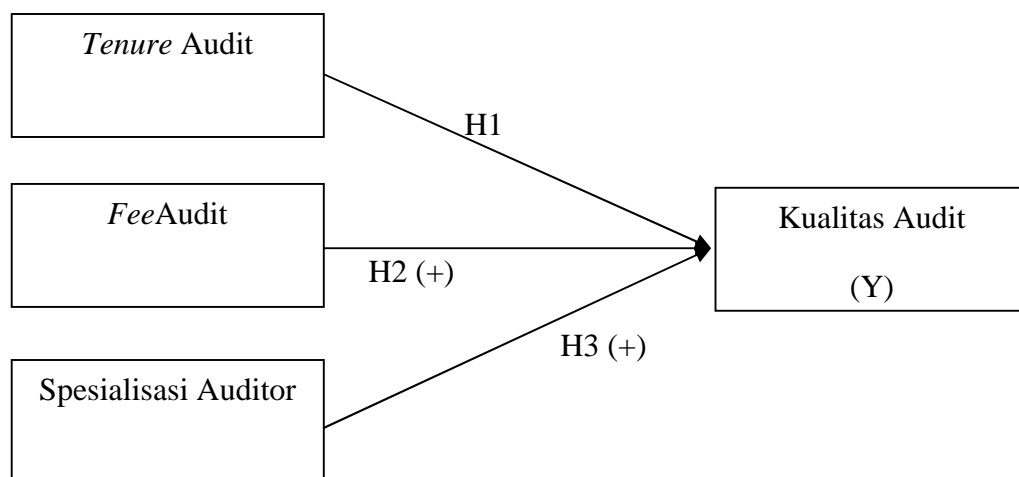
Hal ini didukung oleh penelitian Fitriani *et al.*, (2015) menyatakan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Buchori *et al.*, (2019) menyatakan bahwa semakin ahli seorang auditor dalam suatu industri (spesialisasi) maka semakin meningkat pula kecakapan auditor dalam mendeteksi kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan. Sehingga penilaian tentang kejujuran laporan keuangan klien akan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan penjelasan di atas auditor yang memiliki spesialisasi atau pengalaman mengaudit industri yang sama sebelumnya akan membuat auditor semakin paham permasalahan perusahaan yang akan meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

**H3 : Spesialisasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



### **III.METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Data diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2 Jenis Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai tahun 2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten dari tahun 2017 sampai tahun 2019 dan tidak pernah di delisting pada kurun waktu tersebut.
2. Menerbitkan dengan lengkap laporan keuangan dari tahun 2017-2019.
3. Data perusahaan manufaktur berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Kelengkapan data dalam laporan keuangan

### 3.3 Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan.

Audit yang berkualitas adalah audit yang dapat mendeteksi suatu laporan keuangan dari salah saji material dan dapat melaporkan salah saji material yang ditemukan tersebut. Kualitas audit merupakan hasil kerja auditor yang berkualitas. Dimana seorang auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan. Kualitas audit dalam penelitian ini diprosikan dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai reputasi KAP yang baik. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam Kantor Akuntan Publik maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat serta klien terhadap jasa yang diberikan.

Menurut Kurniasih dalam penelitian Pramaswaradana (2017) menyatakan bahwa KAP *Big Four* mempunyai audit yang lebih baik daripada KAP *non Big Four*. KAP yang besar (KAP *Big Four*) dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non Big Four*, karena mereka dituntut untuk bisa menjaga reputasinya. Skala auditor ini menggunakan ukuran besar atau kecil KAP, maka

variabel ukuran KAP merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan nilai 0 untuk KAP *non Big Four*.

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.2.1 Tenure Audit**

*Tenure* audit adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien terkait jasa audit yang disepakati atau dapat juga diartikan sebagai jangka waktu hubungan auditor dan klien. *Tenure* audit diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana Kantor Akuntan Publik yang sama melakukan perikatan audit terhadap kliennya. Menurut Sinaga dalam penelitian Nursiam (2017) penghitungan variabel *tenure* audit dilakukan dengan menghitung jumlah tahun Kantor Akuntan Publik melakukan audit laporan keuangan sebuah perusahaan secara berurutan. Hal ini mengacu pada peraturan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi Akuntan Publik (AP) yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut.”

### 3.3.2.2 *Fee Audit*

*Fee* audit merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa yang telah dilakukannya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dalam penelitian Nursiam (2017) dimana *fee* audit dalam penelitian ini diproksikan pada professional *fees* yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selanjutnya variabel *fee* audit ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional *fees*.

### 3.3.2.3 *Spesialisasi Auditor*

Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi. Nilai auditor spesialis dihitung dengan variabel *dummy*.

Variabel spesialisasi ini mengacu pada Ishak dalam penelitian Fitriani (2019) bahwa di proksikan dengan menggunakan auditor industri *specialization*. Dikatakan bahwa partner audit spesialis apabila mengaudit 15 persen dari total perusahaan yang ada dalam industry tersebut. Presentase auditor industri *specialization* (AIS) dihitung sebagai berikut:

$$AIS = \frac{\text{Jumlah klien KAP di industri tersebut}}{\text{Jumlah seluruh emiten di industri tersebut}} \times 100\%$$

Nilai auditor spesialisasi dihitung dengan menggunakan dummy variabel, angka 1 akan diberi untuk auditor spesialis dan angka 0 untuk auditor yang tidak spesialis Fitriani (2019).

### 3.4 Alat Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018).

#### 3.4.2 Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode analisis *Logistic Regression* (Regresi Logistik). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari ukuran KAP Big Four dengan KAP *non Big Four*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor. Model Regresi Logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Kualitas Audit} = \alpha + \beta_1 \text{Tenure} + \beta_2 \text{LnFee} + \beta_3 \text{Spec} + e$$

Keterangan :

Kualitas Audit = kualitas audit merupakan variabel *dummy*, kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *Big Four* bernilai 1, dan KAP *Non Big Four* bernilai 0.

$\alpha$  = konstanta

*Tenure* = jangka waktu hubungan auditor dengan klien, diukur dalam jumlah tahun.

*LnFee* = logaritma natural dari *fee* audit

Spec = spesialisasi auditor yang diukur dengan variabel *dummy*, 1 jika perusahaan di audit oleh spesialis auditor dan 0 jika tidak diaudit oleh spesialis auditor)

e = residual error

### 3.4.3 Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi-Square. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H<sub>0</sub> : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H<sub>a</sub> : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

### 3.4.4 Overall Fit Model

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit*) yaitu dengan menggunakan statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi -2LogL. Statistik -2LogL kadang-kadang disebut likelihood ratio x<sup>2</sup> statistik, dimana x<sup>2</sup> distribusi dengan *degree of freedom* n-q, q adalah jumlah parameter. Statistik -2LogL dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan

kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta saja dan  $-2\text{LogL}$  untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai  $\chi^2$  dengan data fit (selisih data fit kedua model) (Ghozali, 2018).

#### **3.4.5 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression* (Ghozali, 2018).

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenure audit, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Dari hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang terjalin singkat berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor menjaga sikap independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap kliennya. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.
2. *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas prosedur audit yang akan dilakukan auditor maka *fee* yang diberikan klien semakin besar, maka kualitas audit yang dihasilkanpun akan semakin baik.
3. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas audit antara perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi. Karena adanya peraturan wajib rotasi audit yang memungkinkan setiap KAP mengaudit berbagai macam perusahaan



dengan jenis industri yang berbeda sehingga KAP memiliki pengalaman di berbagai industri.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit tidak diuji dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2017-2019. Sehingga belum mewakili seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **5.3 Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain baik keuangan maupun nonkeuangan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi penelitian.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah periode tahun yang dijadikan sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Arifin, Zaenal. 2005. Teori Keuangan dan Pasar Modal. Ekonisia. Yogyakarta.
- Badewin, Hujaimah. 2020. PENGARUH AUDIT TENURE DAN AUDIT SPESIALIS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. Jurnal akuntansi dan keuangan vol. 9(1)
- Buchori, Harry. 2019. Pengaruh ukuran perusahaan klien, audit tenure, dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit. Jurnal pajak, akuntansi, sistem informasi, dan auditing. Volume 1(1): 22-39.
- Chrisdinawidanty, Zavara Nur, et al. 2016. "Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). eProceeding of Management : Vol.3, No.3 December 2016 : 3466-3474 ,ISSN : 2355- 9357
- Ermawati, Harsono. (2018). The influence of agency cost toward dividends policy listed in IDX of manufacturing company. Jurnal Akuntansi dan Ekonomi. Vol 23(1).
- Fitriani, (2019). PENGARUH MASA KERJA, SPESIALISASI AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. Jurnal Islamic bank dan keuangan. Vol.3(2)
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 17(1)
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hamid, Abdul. 2013. Pengaruh Tenur KAP dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang.

- Hartadi, Bambang. 2012. Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Volume 16, Nomor 1.
- Hasanah, maya. 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*. Volume 5(1).
- IAPI. “Peraturan pengurus nomor 2 tahun 2016 tentang penentuan imbalan jasa audit laporan keuangan,” 2016.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . *Journal of Financial Economics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Kurniasih, Rohman. 2014. Pengaruh fee audit, audit tenure, dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi diponegoro*. Volume 3(3).
- Kusharyanti. (2003). Temuan penelitian mengenai kualitas audit dankemungkinan topik penelitian di masa datang. *Jurnal Akuntansi danManajemen* (Desember).
- Matondang, Abdul Wahab. “Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit.” *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan* 2, no. 1 (2018): 39–52.
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Nahdiatul, A. (2018). Audit tenure. Pengaruh Harvita. (n.d.).Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit, 5(1), 11–21.
- Nizar, A.A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol.15. No.2.
- Nugrahanti, Darsono. (2014). Pengaruh audit tenure, spesialisasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal universitas diponegoro*. Volume 3(3): 1-9.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Maneksi*, 7(1), 55.
- Nuriantati, A.A. dan Purwanto, Agus. (2017). Pengaruh Tenure KAP, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.6. No.1. Hal : 1-13.
- Nursiam, Andriani. 2017. Pengaruh fee audit, audit tenure, rotasi audit, dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. *Riset akuntansi dan keuangan Indonesia*.

- Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*.
- Paramita, Ni made. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, umur publikasi, masa perikatan audit, pergantian manajemen pada kualitas audit. *E-jurnal akuntansi udayana*. 13(1): 142-156.
- Peraturan Menteri Keuangan RI No 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik.
- Pramaswardana, Astika. 2017. PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT FEE, ROTASI AUDITOR, SPESIALSIASI AUDITOR, DAN UMUR PUBLIKASI PADA KUALITAS AUDIT. *E-Jurnal akuntansi universitas Udayana*. Vol. 19(1): 168-194
- Pramesti, Wiratmaja. (2017). PENGARUH FEE AUDIT, PROFESIONALISME PADA KUALITAS AUDIT DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI PEMEDIASI. *E-Jurnal akuntansi universitas Udayana*. Vol18(1): 616-645
- Pratistha, Ni liuh. (2014). Pengaruh independensi audit dan besaran fee audit terhadap kualitas proses audit. *E-jurnal akuntansi universitas udayana*. 6(3): 419-428.
- Syafnir, Novita. 2014. Pengaruh Fee Audit Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Universitas Komputer Indonesia*.
- Sarwoko, I. (2014). Pengaruh Ukuran KAP dan Masa Perikatan Audit terhadap Penerapan Prosedur Audit untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan dalam Laporan Keuangan, serta Implikasinya terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik Anggota Forum Akuntan Pasar Modal). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pandjadjaran (UNPAD) Bandung*, XVIII(01), 1–20.
- Tandiontong, Mathius. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung.
- Wahyuni, N., & Fitriany. (2012). Pengaruh Client Importance, Tenure dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Indonesia*, 2(2), 1-45.